

PEMBELAJARAN MUSIK MENGGUNAKAN PORTOFOLIO PREVIEW VIDEO YOUTUBE DI PHMS BOJONEGORO

Elva Rizki Anggraeni

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
elva.17020134043@mhs.unesa.ac.id

Warih Handayaniingrum

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
warihhandayaniingrum@unesa.ac.id

ABSTRAK

Teknologi dalam pembelajaran berkembang pesat, baik pada pembelajaran formal maupun non formal termasuk kursus musik. Salah satu kursus musik yang memanfaatkan teknologi portofolio preview video dengan media Youtube dalam proses pembelajarannya adalah Peristiwa Harmoni Musik Studio di Bojonegoro. Tujuan penulisan ini menjabarkan proses pembelajaran musik menggunakan portofolio preview video di PHMS Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Subjek penelitian terdiri dari *owner*, tutor, orang tua/wali dan siswa. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan, reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian, proses pembelajaran portofolio preview video Youtube di PHMS Bojonegoro terdapat empat tahap yakni, tahap eksplorasi, tahap pendalaman, tahap live perform dan tahap pengambilan preview video dalam siklus satu bulan. Temuan hasil penelitian ini adalah portofolio preview video Youtube merupakan metode pembelajaran dan penilaian portofolio menggunakan media audio visual yang dipublikasikan melalui Youtube. Pada proses pembelajaran, preview video dapat memudahkan tutor dan siswa untuk melakukan tinjau ulang pada pembelajaran sebelumnya. Portofolio preview video Youtube di PHMS dinilai dapat membantu siswa untuk meminimalisir kesalahan dalam proses belajar. Sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa dari waktu ke waktu.

Kata Kunci: Pembelajaran Kursus Musik, Portofolio Preview Video, Youtube.

ABSTRACT

Technology in learning develops rapidly in formal and non-formal education, including music courses. One of the music courses that used technology in the learning process is the Peristiwa Harmoni Musik Studio which uses a portfolio preview with Youtube media. The purpose of this paper is to describe the process of learning music using a portfolio preview video at PHMS Bojonegoro. This study uses a qualitative approach with data collection in the form of interviews, documentation and observation. The research subjects consisted of the owner,

tutors, parents/guardians and students. the validity of the data using triangulation of sources and techniques. Data analysis techniques used research data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results and discussion of research, the learning process of the portfolio preview video Youtube at PHMS Bojonegoro consists of four steps, namely, the exploration step, the deepening step, the live performance step and the video preview taking step in a one-month cycle. The findings of this study are the portfolio preview video Youtube is a learning method and portfolio assessment using audio-visual media published through Youtube. In the learning process, video previews can make it easier for tutors and students to review previous lessons. The Youtube video preview portfolio at PHMS is considered to be able to help students to minimize errors in the learning process. So that it can improve student competence from time to time.

Keywords: *Music Course Learning, Portfolio Preview Video, Youtube.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, lomba dan berbagai kegiatan dan perlombaan bidang musik semakin kerap dijumpai. Musik memiliki pengaruh yang tinggi dalam kehidupan manusia. Menurut Djohan (2009: 164) musik selain dapat didengarkan, dimainkan, dan dipentaskan, dapat pula dipelajari secara ilmiah. Pembelajaran ilmiah dalam musik dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Pada ranah pendidikan non formal, terdapat lembaga kursus yang memberi pelatihan khusus musik. Lembaga kursus musik semakin berkembang dan semakin banyak jumlahnya, selain itu lembaga kursus musik juga memiliki jumlah peminat yang cukup tinggi. Tingginya peminat kursus musik selain disebabkan oleh keinginan anak sendiri, dapat pula disebabkan oleh keinginan orang tua. Banyak dari orang tua siswa mendaftarkan kursus putra atau putrinya agar dapat mengisi waktu luang diluar pembelajaran sekolah, menyalurkan hobi bermusik dan mengembangkannya, serta melakukan kegiatan positif agar tidak kecanduan *Gadget*, (Wawancara pendahuluan: Maria, 20 Januari 2021).

Banyaknya peminat kursus musik, menyebabkan lembaga kursus musik melakukan berbagai metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Mulai dari metode partisipatif, metode interaktif, metode mendongeng, *discovery learning*, *contextual teaching*. Beberapa diantaranya seperti pada Kursus Mahacouctic Musik Management Semarang (Elian & Ilyas, 2020). Kursus ini menerapkan metode partisipatif dalam proses pembelajarannya, mencakup teknik dan metode yang memfasilitasi dan memungkinkan siswa untuk berkumpul bersama demi menciptakan pengetahuan dan teori dengan capaian siswa dapat memiliki kompetensi baru dalam bermusik. Ada pula penggunaan metode mendongeng yang dilakukan dalam Pembelajaran Electone (Nirmala, 2017). Metode mendongeng ini merupakan sebuah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui mendongeng agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti sebuah pembelajaran.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih yang menyebabkan penggunaan metode konvensional beralih ke metode teknologi digital. Awal tahun 2020, penggunaan teknologi dalam pembelajaran berkembang pesat disebabkan oleh wabah pandemi Covid-19, segala proses pembelajaran bergantung pada teknologi dan media *Online*. Kajian penelitian terdahulu milik Widodo (2013), berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan seni musik berpengaruh pada minat dan peningkatan kreativitas yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik mengalami proses bermusik yang mana termasuk mendengar musik, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca musik, dan mengikuti musik dari teknologi yang digunakan, memberi suatu pemahaman terhadap setiap unsur yang dimiliki oleh musik. Teknologi dan musik dapat dikolaborasi, selain mengikuti perkembangan zaman juga bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kursus musik Peristiwa Harmoni Musik Studio atau bisa disingkat PHMS di Bojonegoro ini telah sejak lama memanfaatkan teknologi sebagai media penunjang dalam proses pembelajarannya. Pemanfaatan teknologi di PHMS ini berupa penggunaan media video dan sosial media Youtube. PHMS memiliki 50 siswa yang mayoritas dari kalangan anak SD-SMP, serta siswa berkebutuhan khusus. Siswa yang menempuh pelatihan disini telah memiliki banyak prestasi pada lomba bidang musik. Al Rizqi Riyadz Firdaus sebagai salah satu siswa berprestasi, lagu ciptaannya yaitu *Aku Bisa*, telah meraih juara 2 dalam ajang cipta lagu Kategori ABK Tingkat Nasional, Agus (2020). Haddad Alwi seorang penyanyi religi sampai meminta untuk ikut mengisi suaranya yang merdu saat rekaman di Studio Peristiwa Harmoni. Selain itu, adapula Arya Sheva yang menjadi Juara 3 Favorit dalam ajang Campus Harmony 2020, lomba ini diikuti ratusan peserta dari Australia dan Indonesia, dikutip dari *blokbojonegoro.com*. Pencapaian tersebut tidak lain pada Kursus Musik PHMS ini menggunakan metode pembelajaran Preview Video atau Video Portofolio.

Portofolio memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada kemajuan belajar siswa. Dalam dunia pendidikan, portofolio merupakan koleksi sistematis dari hasil kerja siswa pada kurun waktu tertentu, Martin dalam Ratumanan (2003: 80). Portofolio adalah semua benda yang berbentuk bukti fisik sebagai sesuatu yang menunjukkan hasil kinerja peserta didik. Budiansyah dalam Ratumanan & Theresia (2003: 81), *Portfolio is a collection of learning experience*, yang ada dalam pikiran siswa baik dalam wujud pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*affective*). Portofolio merupakan alat penilaian yang telah muncul sejak awal 90-an, yang dinilai memiliki efisiensi dalam proses pembelajaran selain mendokumentasikan kemajuan belajar siswa, juga mendorong siswa agar lebih kritis dalam menganalisa kekurangan proses belajar masing-masing. Pernyataan ini didapatkan dari penelitian Shokraie & Tabrizi (2016), mengungkapkan bahwa:

Since the 1990s, portfolios have become a viable assessment tool, as educators seek alternative, more realistic assessment methods that are

consistent with the concepts of teaching and learning, and thus pay more attention to the development of learners. The best job not only records the learner's improvement over time, but also encourage him/her to become more self-directed, learn actively, make judgments and participate in evaluating his/her own work and solving emerging problems.

Penelitian diatas menunjukkan bahwa portofolio termasuk ke dalam salah satu penerapan teori konstruktivisme pada saat pembelajaran, yakni mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi, Asrori (2008: 29). Siswa yang mengamati portofolio masing-masing akan mencoba untuk mengevaluasi kekurangan diri sendiri saat bermain musik. White, Kjelgaard, dan Harkins dalam Schunk (2012), berpendapat bahwa evaluasi diri yang dilakukan dapat memperbesar pengaruh tujuan kinerja kemampuan individu. Penelitian sebelumnya yang relevan mengenai penggunaan portofolio dalam pembelajaran diperoleh dari penelitian Magdalena, Saputri, & Dara (2020), mengungkapkan tentang minat baca pada anak menggunakan Portofolio. Penilaian berbasis portofolio dinilai dapat meningkatkan kemampuan pada aspek pengetahuan dan sikap siswa dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini juga membuktikan bahwa penilaian dengan portofolio dapat meningkatkan kompetensi keterampilan siswa apabila dilakukan secara terus menerus dan berulang.

Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa portofolio merupakan rekam hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Portofolio menitikberatkan pada siswa agar dapat mengamati hasil dari kinerja masing-masing, serta menganalisis kekurangannya dalam bermain musik. Menurut Pendapat Sulastrri dalam Teni (2019), portofolio dapat berupa dokumen uji harian, dokumen uji semi-tahunan, buku tugas, sebagai pengujian kinerja siswa. Portofolio dalam pembelajaran adalah portofolio berupa sebuah hasil laporan berupa kertas (*paper*), ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Peristiwa Harmoni Musik Studio, yaitu portofolio berupa video. Media ini tidak hanya bisa dilihat, namun juga bisa didengar. Fungsi lain dari video dapat menarik perhatian siswa, memperjelas tampilan ide dan dan menggambarkannya sehingga anak tidak mudah lupa. Kajian penelitian terdahulu yang relevan mengenai video adalah efektivitas penggunaan video oleh Agustriana (2014), video mampu mempresentasikan informasi, menggambarkan sebuah proses, mengajarkan keterampilan, berpengaruh terhadap sikap dan mampu di ulang. Video Pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran dinilai lebih efektif dalam meningkatkan minat dan antusias siswa, hal tersebut dapat diketahui melalui nilai siswa yang lebih besar. Penggunaan video pembelajaran juga dapat meningkatkan antusiasme siswa sehingga lingkungan belajar menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan ketika pembelajaran.

Keunggulan video di atas dapat dijadikan pilihan untuk digunakan dalam proses pembelajaran portofolio khususnya pada bidang keterampilan bermusik. Preview video yang digunakan sebagai portofolio di PHMS Bojonegoro, dapat menarik siswa yang sebagian besar merupakan anak-anak untuk mengamati hasil

video mereka masing-masing. Terdapat empat kali pertemuan dalam satu bulan, dan satu pertemuan setiap minggu. Preview video merupakan rekaman video siswa yang dilakukan pada tahap pertemuan keempat, berisi materi lagu yang telah dipelajari siswa pada pertemuan di bulan tersebut. Preview video dilakukan dalam satu kali pengambilan (*one take video*), yang dijadikan sebagai laporan hasil pembelajaran siswa, serta evaluasi pembelajaran siswa. Hasil akhir dari preview video diunggah pada *Official Channel Youtube Peristiwa Harmoni Musik Studio*. Portofolio preview video dengan memanfaatkan Youtube sebagai media publikasinya, maka kursus musik ini telah melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi dan sosial media yang saat ini telah berkembang. Inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan tepat maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai. Salah satunya ialah penggunaan portofolio berupa video yang merupakan hasil pengembangan daripada portofolio berupa *Paper*.

Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan menumbuhkan minat siswa dalam belajar, yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan kompetensi atau skill yang dimiliki oleh siswa. Menurut Winkel dalam (Simamora, 2020) minat adalah suatu ketertarikan atau keinginan untuk menggeluti sebuah bidang tertentu yang datang dari dalam diri setiap individu. Hal yang menarik dan terkini dinilai perlu dituangkan dalam sebuah proses pembelajaran. Media sosial merupakan sebuah wadah yang saat ini gencar digunakan sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah Youtube. Kajian penelitian terdahulu milik (Duffett, 2020) dalam artikel jurnalnya menyampaikan bahwa:

Youtube is the largest OVDC with more than 2 billion users. More than one million hours of Youtube videos are uploaded and watched every day, and 7 out of ten users watch Youtube content on mobile devices[1,68]. OVDC contains many user-generated content (UGC) videos, such as how to operate, Musik, education and organizing content.

Dari pernyataan tersebut memiliki makna bahwa Youtube merupakan OVDC (*oracle virtual dekstop client*) dengan akses sebanyak 2 miliar pengguna. Lebih dari satu juta jam video Youtube yang diunggah dan dilihat setiap harinya, dengan tujuh dari sepuluh pengguna menggunakan perangkat seluler untuk melihat konten Youtube. OVDC ini terdiri dari sejumlah video konten buatan pengguna seperti konten panduan, musik, pendidikan, dan organisasi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Youtube memiliki pengguna aktif berjumlah besar yang berisikan banyak hal yang dapat diakses oleh manusia dengan mudahnya. Youtube merupakan *Platform* sosial media video yang paling besar saat ini.

Youtube memiliki kelebihan yakni, video yang diunggah tidak ada maksimal batas waktu, serta dapat memberi judul dan deskripsi yang lengkap sehingga dalam proses pencarian bisa dicari dengan mudah. Youtube saat ini menjadi sasaran bagi para pendidik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Mulai dari penyampaian pembelajaran, hingga dimanfaatkan sebagai pendukung dari sebuah

metode pembelajaran. Penelitian mengenai penggunaan Youtube dalam pembelajaran terdapat pada jurnal penelitian terdahulu milik (Lichter, 2012), yakni:

Use YouTube as The platform for this assignment allows students to watch Videos on mobile phones or laptops anytime, anywhere (via the Internet Ability) and any time of the day. Videos can also be saved User account, unlimited views and reverse or forward when the person is free Watch.

Penelitian diatas menyatakan bahwa, Youtube yang digunakan sebagai platform untuk penugasan ini dapat memudahkan siswa untuk mengakses hasil tugasnya kapan saja dan dimana saja. Video dapat disimpan, ditonton berulang kali atau diteruskan kepada siapapun yang diinginkan. Kursus musik Peristiwa Harmoni Musik Studio telah memanfaatkan Youtube sebagai media dalam mempublikasikan hasil pembelajaran portofolio preview video.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan portofolio preview video Youtube di Peristiwa Harmoni Musik Studio Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah menjabarkan proses pembelajaran musik menggunakan portofolio preview video Youtube di PHMS Bojonegoro. Manfaat teoritis yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah teori pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran musik baik di tempat kursus musik atau sekolah. Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini bagi pengajar yakni digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi pada saat proses pembelajaran seni musik baik di lembaga kursus maupun di sekolah. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan mengenai proses dan hasil pembelajaran portofolio preview video Youtube pada siswa di PHMS Bojonegoro. Bagi peneliti dan mahasiswa jurusan sendratasik dapat digunakan sebagai referensi di masa yang akan datang, dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya bidang seni musik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Peristiwa Harmoni Musik Studio, Jl. Imam Bonjol, Ledok Kulon Tiga, Ledok Wetan Kota Bojonegoro, Jawa Timur 62112. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 2 *Owner*, 2 Tutor, 3 Siswa dengan rincian instrumen, vokal (Maisy), gitar (Valen), drum (Aldo), dan 2 Orang Tua/Wali. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur, dengan membawa instrumen wawancara sebagai pedoman dan keperluan alat bantu lainnya seperti alat tulis, buku, dan *recorder*. Wawancara dilakukan bersama 2 *Owner*, 2 Tutor, 3 Siswa dan 2 Orang Tua/Wali dalam kurun waktu yang berbeda-beda dengan beberapa pertanyaan yang sama. Dokumentasi dari penelitian ini berupa arsip dokumentasi pembelajaran siswa dari waktu ke waktu baik arsip pribadi maupun arsip Youtube. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi partisipatif pasif, yakni peneliti datang ke tempat penelitian namun tidak

terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang diamati berupa proses latihan, proses *live perform*, dan *take preview video* yang melibatkan beberapa siswa, tutor, dan PJ rekaman.

Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yakni dilakukan berdasarkan wawancara dengan pertanyaan yang sama, diajukan kepada tiga atau lebih sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik yaitu dengan menggabungkan tiga teknik yaitu peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada beberapa narasumber dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data penelitian, reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Masa pengumpulan data penelitian ini dimulai dari bulan Januari hingga Mei. Dalam masa penelitian tersebut peneliti memperoleh banyak data penelitian yang kompleks dan rumit, oleh karena itu diperlukan reduksi data untuk memilih data mana saja yang penting dan perlu untuk disajikan. Penyajian data dalam penelitian dalam pendekatan kualitatif ini menggunakan teks naratif berupa hasil penelitian dan diskusi menggunakan beberapa teori dan penelitian terdahulu. Kemudian yang terakhir yakni simpulan berupa temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam waktu lima bulan, terhitung sejak studi pendahuluan yakni Januari hingga Mei 2021.

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

Proses Pembelajaran Musik menggunakan Portofolio Preview Video di PHMS Bojonegoro

Sebelum memasuki pembahasan, dijabarkan terlebih dahulu gambaran tentang kursus musik bernama Peristiwa Harmoni Musik Studio selanjutnya disingkat PHMS. Kursus ini didirikan oleh Andreas Peristiwanto bersama istri pada tahun 2014. Pada saat awal berdiri, PHMS merupakan studio rekaman. Seiring berjalannya waktu beberapa dari *client* tertarik untuk melakukan les privat musik bersama Andre. Hingga akhirnya PHMS menjadi tempat kursus musik (musik band non klasik) dan beberapa tahun kemudian membuka kelas kursus tari, presenter, dan kursus bahasa inggris. Pembelajaran di PHMS ini, khususnya bidang musik memiliki beberapa ruang lingkup kompetensi, antara lain (1) kompetensi bermain musik, (2) *composing* / cipta musik, (3) *arranging* / aransemen, (4) pendistribusian karya, dan (5) penanaman nilai-nilai melalui musik.

Pembelajaran di PHMS ini menggunakan prinsip *based on student* atau pembelajaran berpusat pada siswa, yang dimaksudkan agar guru/tutor dapat mengajar siswa berdasar pada keadaan, kemauan, dan karakter siswa. Prinsip ini dilakukan berdasarkan adanya perbedaan karakteristik individual pada aspek bakat. Perbedaan karakteristik ini dapat dilihat dari, anak yang sudah sedari dini dapat dengan mudah belajar memainkan musik, ada juga yang sudah usia dewasa namun belum bisa memainkan alat musik, (dalam Asrori, 2007: 39). Penerapan prinsip

based on student ini sejalan dengan implikasi teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Schunk, 2012: 336):

Memahami pengembangan kognitif siswa: Guru akan memperoleh keuntungan apabila memahami pada level apa siswanya. Seluruh siswa dalam kelas diharapkan tidak sepatutnya untuk beroperasi pada level yang sama. Guru dapat mencoba menjamin tingkat mereka dan melaksanakan pengajaran pada mereka sesuai dengan itu.

Siswa PHMS diajarkan pula untuk menciptakan sebuah karya lagu sesuai dengan keinginan dan karakter anak. Menurut Gagne dalam Djohan (2009), terdapat paling sedikit tujuh tipe bakat musik yang berbeda, yaitu: (1) pertunjukan, (2) improvisasi, (3) komposisi, (4) aransemen, (5) analisis, (6) penilaian, dan (7) *conducting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak jenis bakat dalam bidang musik, tidak hanya berfokus pada kemampuan bermain alat musik saja. Oleh sebab itu siswa PHMS diberi pelatihan untuk membuat komposisi lagu dan mengaransemen lagu, dengan tujuan agar siswa tidak hanya menonjol pada permainan alat musik, namun juga mampu mengkreasikan musik sesuai dengan ide dan karakter siswa masing-masing. Pada pembelajaran komposisi musik, selalu diadakan *workshop* untuk pembuatan lagu. Siswa juga diberi pelatihan tentang mengubah atau mengaransemen dengan lagu sederhana. Pendistribusian karya dapat dilakukan melalui sosial media, yang mana saat ini anak-anak sudah mahir dalam menggunakan sosial media masing-masing. Selain beberapa hal diatas, PHMS sendiri memiliki tujuan yakni dapat menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, rendah hati, dan toleransi kepada sesama melalui musik.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di PHMS ini sangat memperhatikan perbedaan bakat dan karakter siswa dalam musik ditinjau beberapa tipe bakat musik yang berbeda pada siswa. *Owner* PHMS sendiri mengungkapkan bahwa semua siswa berhak untuk menjadi yang terbaik sesuai dengan karakter diri nya masing-masing. Siswa berhak menjadi apa yang dia mau tanpa adanya paksaan dari tutor atau orang tua. Apabila siswa lebih cenderung pada permainan musik maka tutor akan membantu siswa memaksimalkan hal tersebut, begitu pula dalam hal *composing* dan *arranging*. Meskipun bukan sebuah lembaga pendidikan formal, PHMS tidak lupa untuk tetap menanamkan nilai-nilai pada siswa, nilai-nilai yang dimaksudkan adalah dalam ranah sikap siswa. meskipun siswa dapat bermain musik dengan hebat, menjadi seseorang yang terkenal, dan mendapat banyak prestasi anak tidak lupa dengan nilai-nilai sikap yang baik.

Pada proses pembelajarannya, PHMS menggunakan kurikulum progresif, yang terinspirasi dari kata *Progressive Accord*. Kurikulum progresif ini merupakan cetusan dari *Owner* PHMS sendiri, memiliki makna selalu bergerak maju, dan dalam pembelajaran mengikuti perkembangan siswa. Apabila siswa telah dianggap kompeten maka dilanjutkan pada materi selanjutnya, tanpa batas waktu atau tidak berdasar SKS. Dalam pembelajaran, hal ini disebut sebagai *quantum learning* yang

berdasar kepada *accelerated learning*. Menurut Harjanto, (2020), *Accelerated learning* menambahkan pesan inti bahwa guru dapat menyiapkan seperangkat metode dan teknik khusus yang menyebabkan peserta didik sanggup belajar dengan kecepatan yang impresif, namun dengan waktu dan usaha yang normal. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memaksimalkan potensi/skill yang dimiliki dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Hasil belajar siswa selalu diserahkan kepada orang tua siswa. Laporan dapat berupa laporan essay tertulis (Rapor) dan laporan produk (*Portfolio Preview Video*). Preview video apabila ditinjau dari tipe portofolio dalam buku Evaluasi Hasil Belajar, Ratumanan & Theresia (2003: 87), termasuk kedalam portofolio dokumentasi, berisi kemajuan belajar siswa yang juga meliputi refleksi diri. Portofolio sangat berguna bagi siswa untuk mengembangkan keahlian dan menilai diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menyampaikan bahwa, laporan tertulis sulit untuk dipahami apa yang dimaksudkan dalam isi laporan tersebut. Bahkan merasa enggan untuk membuka laporan dalam bentuk tertulis, karena dalam laporan tersebut berisikan bahasa-bahasa musik yang tidak dapat dipahami oleh orang tua pada umumnya (Wawancara: Yoyok, 20 Maret 2021). Maka dari itu dibuatlah laporan berupa preview video. Selain digunakan sebagai bahan penilaian, evaluasi, dan hasil pembelajaran, dapat pula digunakan sebagai ajang apresiasi bagi siswa yang telah berproses. Penting bagi siswa untuk mengembangkan keahlian untuk menilai diri sendiri serta melakukan refleksi dan introspeksi terhadap perkembangan kemampuannya. Salah satu manfaat portofolio yang dikemukakan oleh Johnson dalam Ratumanan & Theresia (2003: 82), Portofolio memberikan cara yang efektif untuk mengumpulkan dan menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa yang tidak dapat dinilai secara efektif dengan metode kertas dan pensil. Portofolio preview video ini merupakan portofolio dokumentasi, sebagai hasil proses latihan siswa yang dilakukan pada pertemuan ke empat selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan owner PHMS mengatakan bahwa;

“...Preview Video ini termasuk ke dalam rangkaian proses pembelajaran yang ada di Peristiwa Harmoni Musik Studio sebagai bahan penilaian siswa, evaluasi dan bukti laporan kepada orang tua”
(Wawancara: Andre, 18 Maret 2021).

Portofolio Preview Video yang ada di PHMS ini sesuai dengan isi penelitian portofolio dalam penilaian kinerja siswa oleh (Birgin & Baki, 2007)

In the learning process, it is necessary to evaluate the performance of students as a person or as a group, rather than using traditional methods or multiple choice methods for evaluation. Portfolio is an alternative assessment method used to observe the development students and evaluate their performance in the learning process. In addition, the investment portfolio is an evaluation tool based on contemporary learning methods.

Uraian di atas menyampaikan bahwa pada proses pembelajaran, penting untuk mengevaluasi kinerja siswa seperti secara pribadi atau sebagai kelompok. Portofolio adalah metode evaluasi alternatif yang digunakan untuk mengamati perkembangan siswa dan mengevaluasi kinerja mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan penerapan teori pembelajaran behaviouristik dalam pembelajaran, yaitu hasil evaluasi pembelajaran harus diberitahukan kepada siswa untuk menjadi *reinforcement* (Penguatan), karena siswa akan dapat mengukur tingkah laku belajar mereka dengan konsekuensi hasil belajar yang didapatkan. Preview Video mulai dilakukan sejak awal berdirinya PHMS, yakni tahun 2014 dan mulai dipublikasikan pada sosial media khususnya Youtube pada tahun 2018. Proses pembelajaran di PHMS ini terdiri dari empat tahap dalam siklus satu bulan, setiap tahapan merupakan satu pertemuan dalam satu pekan.

Kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan dilakukan selama 60 menit secara tatap muka. Proses pembelajaran yang dilakukan di PHMS selalu diawali dengan membangun *mood* siswa terlebih dahulu, seperti yang disampaikan oleh salah satu tutor di PHMS, yakni;

“... sebelum memulai pembelajaran anak ditanya terlebih dahulu kegiatan apa yang ingin dilakukan, terkadang anak menjawab ingin langsung belajar, ingin main dulu atau lihat video-video di Youtube. Karena disini sebagian besar siswa adalah anak-anak, perlu untuk dibangun mood (suasana hati) nya terlebih dahulu oleh tutor agar saat belajar anak merasa senang” (Wawancara: Doddy, 3 April 2021).

Kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran di PHMS ini dianggap dapat meningkatkan hubungan emosional antara siswa dan tutor. Siswa akan lebih senang belajar apabila mereka terlibat dalam apa yang mereka sukai. Bagi seorang pendidik harus membangun ikatan emosional yang kuat dengan siswa, untuk menciptakan kesenangan dalam belajar (Gardner dalam Nursalim. dkk, 2017: 65).

Tahap pertama di PHMS ini disebut sebagai tahap eksplorasi, tutor menjelaskan tentang teori dan teknik-teknik yang dimainkan dalam lagu tersebut. Baik teknik vokal, bermain gitar, drum, dan piano yang bertujuan agar siswa dapat mengetahui secara detail cara menguasai lagu tersebut dengan baik. Setelah itu, siswa juga diarahkan untuk memperdalam kepekaan terhadap lagu yang dipelajari, seperti menemukan *beat-beat* (ketukan-ketukan) kecil dalam permainan drum, siswa diberi kesempatan untuk merasakan dan menemukan *timing* (pemilihan waktu) yang pas memukul drum. Apabila pada vokal, maka siswa diarahkan untuk mencapai *high note* (nada tinggi) dengan baik. Pada alat musik melodis siswa dibantu untuk menemukan *chord* (akord) yang sesuai pada lagu yang dimainkan. Jika dikaitkan dalam model pembelajaran, kegiatan ini termasuk kedalam model *discovery learning*. *Discovery Learning* berfokus pada penguasaan pengetahuan diri sendiri, Bruner dalam Schunk (2012: 372). *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang dikembangkan menurut pandangan konstruktivisme. Di mana

model ini menekankan pentingnya partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar, Sofiyanti (2016). Pertemuan pertama ini terdapat materi pendukung lain, berupa preview video pertemuan sebelumnya atau lagu asli dari materi yang dipelajari oleh anak. Pada saat video dan lagu ditampilkan, tutor memberi penjelasan lisan mengenai lagu tersebut. Dengan ditampilkannya video pada saat pembelajaran, dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Wilkonson dalam Wena (2014: 123), untuk pembelajaran sains dan keterampilan motorik ataupun membuat sesuatu, demonstrasi melalui audio visual dinilai lebih baik. Pembelajaran musik termasuk kedalam pembelajaran yang memfokuskan pada keterampilan motorik.



Gambar 1. Suasana pembelajaran PHMS

Tahap kedua ini merupakan tahap pendalaman. Apabila pada pertemuan pertama siswa melakukan eksplorasi terhadap teori dan pengetahuan akan materi, pada pertemuan kedua ini lebih ditekankan pada keterampilan praktik. Pada pertemuan ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk memperdalam lagu dengan pendalaman teknik bermain, menyanyi, ekspresi, dan improvisasi pada lagu tersebut. Musik adalah kemampuan yang dapat dipelajari secara maksimal dengan berlatih. Kegiatan pendalaman dalam belajar musik didukung oleh pernyataan Bulter dalam Wena (2014:125) mengungkapkan bahwa praktik yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menghasilkan keunggulan keterampilan motorik dalam waktu lama. Begitu pula dalam hal pembelajaran, latihan keterampilan harus diperbanyak. Hal ini berarti bahwa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara mendalam penting dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran berbasis praktik seperti musik. Jika ditinjau ulang mengenai perbedaan tujuh bakat musik di setiap individu, tidak setiap individu memiliki kemampuan bakat yang sama, Djohan (2009) mengatakan bahwa latihan secara khusus dalam pendidikan musik dapat menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dalam pertunjukan musik. Namun adapula pendapat yang mengatakan bahwa latihan musik hendaknya dapat diarahkan langsung pada siswa yang nampak berbakat dalam bidang musik. Hal tersebut dianggap sedikit kontradiktif, karena dinilai dapat mengintimidasi siswa yang dianggap kurang berbakat dalam hal permainan musik.

Live perform ini merupakan tahap ketiga dalam pembelajaran di PHMS, kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat merasakan *vibes* untuk tampil secara langsung. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di luar ruangan, yakni *food court* yang ada di samping gedung PHMS. Apabila pada pertemuan pertama dan kedua siswa melakukan proses latihan secara akustik tanpa bantuan *sound system* dan latihan yang menggunakan iringan musik karaoke, pada pertemuan ketiga ini siswa diberi pelatihan untuk tampil dengan iringan secara langsung menggunakan *sound system* dan disaksikan oleh banyak orang. Kegiatan ini berguna untuk membiasakan siswa untuk bermain musik dengan bantuan *sound system* dan iringan langsung, serta melatih mental siswa agar terbiasa menunjukkan bakat di depan umum. Dalam perspektif hierarki kebutuhan Abraham Maslow, kegiatan ini termasuk kedalam tingkat kebutuhan tertinggi, yakni aktualisasi diri. Untuk mencapainya, individu mencari capaian prestasi, dan pengembangan diri, (dalam Nursalim, 2017:48). Dengan begitu siswa akan merasa bahwa keberadaan dan kemampuannya dapat diakui oleh khalayak umum.

Pada tahap terakhir, yakni tahap keempat digunakan sebagai pelaksanaan *preview video*, yang dilaksanakan selama dua hari yakni Minggu dan Senin. Kegiatan ini dimulai pukul 13.00 dan berakhir hingga 18.00 WIB. Sebelum kegiatan *preview video* dilakukan, maka terlebih dahulu disiapkan tempat dan alat yang akan digunakan pada saat *take video*. Tempat yang digunakan untuk *take video* merupakan studio khusus rekaman yang ada di PHMS, selain itu adapula alat/perangkat yang digunakan saat pengambilan video antara lain; (1) *DGI pocket* dan *iPhone6* sebagai *visual setting*, (2) *studio one* yang digunakan sebagai *recording software*, (3) komputer *iMac*, (4) *Soundcard presonus 1818 VSL*, (5) *Microphone*, (6) *Headphone*, (7) dan alat musik. Proses pengambilan video berkisar antara 5 hingga 10 menit untuk setiap siswa. siswa yang berjumlah 50 dibagi menjadi dua selama dua hari pelaksanaan. Untuk pembagian siswa disesuaikan dengan kesibukan dari masing-masing siswa. Berdasarkan hasil observasi pada saat *preview video*, siswa bergantian untuk masuk ke dalam *recording room* tidak ada pembagian pasti mengenai kapan masuknya siswa tersebut, apabila siswa telah siap maka siswa akan masuk. Sebelum dan setelah memasuki *recording room* siswa lebih banyak bermain di sekitar ruangan latihan dan di *food court* yang ada di sebelah PHMS.

Pada saat *take video* berlangsung, di dalam ruangan terdapat owner sebagai *PJ recording*, dua tutor yang mendampingi siswa dan siswa itu sendiri. *PJ recording* memegang kendali sebagai *operator recording*, dua tutor membantu saat proses persiapan anak melakukan *recording* seperti menyiapkan alat musik, *stand* beserta *microphone*. Selain itu tutor juga mengarahkan siswa pada saat rekaman seperti membantu siswa agar tidak lupa ketukan serta mengingatkan saat saat akan memasuki klimaks dari lagu yang dibawakan. Untuk siswa yang mengambil vokal, pada LCD *iMac* ditampilkan lirik-lirik lagu sedangkan untuk siswa yang mengambil alat musik ditampilkan *chord* dari lagu tersebut. Hal tersebut

mempermudah anak dalam take video karena take video ini hanya dilakukan satu kali saja dan lagu yang dimainkan juga hanya berdurasi satu menit. Selain proses *take video* langsung, adapula proses *take video online*. Penggunaan *take video online* ini disebabkan karena pandemi Covid-19, demi memudahkan siswa yang bertempat tinggal jauh serta pematuhan protokol kesehatan, maka dilakukan *preview video online* sebagai alternatif pembelajaran. Proses ini dilakukan melalui *video teleconference*. *Video teleconference* sudah tidak asing dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Contoh siswa yang melakukan *preview video online* ialah Steffi, pada *video teleconference* tersebut Steffi menyanyikan sebuah lagu dan ada iringan karaoke, PJ recording sebagai *conductor* memandu Steffi dalam menyanyi agar sesuai dengan tempo. Ditampilkan pula lirik pada *screen video teleconference* yang memudahkan Steffi dalam menyanyi.



Gambar 2 Suasana *preview video*

Setelah proses *take video* selesai maka akan dilakukan proses *editing* (mengedit) dan dibagikan ke seluruh orang tua siswa melalui grup WhatsApp. Dibagikannya video pada grup WhatsApp orang tua siswa selain sebagai laporan hasil proses belajar siswa yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan dari dibagikannya video pada grup orang tua siswa yakni agar orang tua dapat menyimpan dan mengunggah pada sosial media masing-masing (*optional*). Video tersebut diunggah oleh pihak PHMS pada seluruh sosial media yang dimiliki, khususnya Youtube. Owner PHMS melihat bahwa sosial media menjadi suatu hal yang besar di masa depan. Semua orang dapat mengakses Youtube dengan mudah baik kalangan anak-anak hingga dewasa. Kelebihan Youtube daripada *platform* sosial media lain yakni dapat dicari dengan mudah, hanya dengan mengetikkan judul maka video yang dicari sudah muncul di mesin pencarian, durasi yang lebih lama, dan cakupan yang lebih banyak, Duffet (2020) mengatakan bahwa Youtube saat ini merupakan platform video terbesar di dunia.

Berdasarkan hasil diskusi penelitian diatas, mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi memang sebuah hal yang penting. Teknologi digital dianggap dapat memudahkan dunia pendidikan, dimana pembelajaran dapat dijalankan dengan lebih fleksibel, interaksi antara guru dan siswa pun tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Video dan sosial media yang digunakan saat proses

pembelajaran di PHMS merupakan tindakan *futuristik* dalam dunia pembelajaran. Dalam penggunaan tersebut, pastinya terdapat kekurangan dan kelebihan khususnya sosial media Youtube. Pada Youtube sendiri setiap Netizen (*Internet Citizen*) dapat mengakses video Youtube dengan mudah. Selain itu pada Youtube terdapat fitur *like, unlike, and comment*, yang mana Netizen dapat dengan mudahnya menggunakan fitur *unlike* dan berkomentar negatif pada video yang ada. Untuk itu PHMS sendiri mensiasati dengan menonaktifkan fitur komentar pada preview video siswa yang telah diunggah, hal tersebut bertujuan agar siswa tidak dapat melihat komentar negatif pada video mereka masing-masing. Komentar negatif tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi kurang percaya diri, dan mengganggu perkembangan mental siswa.

Pada dasarnya penggunaan portofolio pada pembelajaran yakni memberikan suatu cara efektif dalam mengoleksi dan menunjukkan hasil belajar siswa secara nyata, yang tidak dapat dinilai hanya dari kertas dan pensil saja. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran ini juga menunjukkan sebuah nilai *plus* dalam dunia pembelajaran. Selain beberapa keunggulan tersebut, adapula kekurangan yang menyertai pembelajaran portofolio preview video youtube ini seperti, pelaksanaan *take* preview video yang dapat ditingkatkan lagi agar proses pelaksanaan dapat memanfaatkan waktu dengan efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian maka didapatkan temuan sebagai berikut. Portofolio preview video Youtube merupakan metode pembelajaran dan penilaian portofolio menggunakan media audio visual yang dipublikasikan melalui Youtube. Portofolio ini dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran dan penilaian siswa. Pada proses pembelajaran, preview video dapat memudahkan tutor dan siswa untuk melakukan tinjau ulang pada pembelajaran sebelumnya. Portofolio preview video Youtube di PHMS dinilai dapat membantu siswa untuk meminimalisir kesalahan dalam proses belajar. Dampak dari penggunaan portofolio preview video ini selain memudahkan tutor dan siswa dalam belajar musik, juga dapat memudahkan proses laporan penilaian kepada orang tua siswa. Secara keseluruhan portofolio memiliki pendekatan yang bermanfaat untuk membantu tutor, siswa dan orang tua dalam mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian mengenai pembelajaran musik menggunakan portofolio preview video Youtube di PHMS Bojonegoro diberikan saran-saran sebagai berikut; (1) bagi Kursus PHMS Bojonegoro diharapkan dapat menggunakan sistem yang lebih efisien dan terstruktur dalam proses pengambilan preview video, seperti dengan mengatur kembali jadwal yang sudah ada agar waktu pengambilan preview video tidak memakan waktu yang cukup lama, (2) bagi para peneliti lain yang akan meneliti pada PHMS Bojonegoro dapat disarankan untuk meneliti evaluasi dari keseluruhan proses pembelajaran preview video dan melakukan penelitian pada kegiatan konser kenaikan grade. Hal tersebut belum

dilakukan oleh peneliti sebelumnya dikarenakan keterbatasan ruang lingkup penelitian dan waktu penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus. 2020. Peristiwa Harmoni, Sekolah Musik Bojonegoro. Bojonegoro.com. (Online). <https://www.bojonegoro.com/peristiwa-harmoni-sekolah-musik-bojonegoro/>
Diakses pada tanggal 22 Desember 2020
- Agustriana, E., Buwono, S., & Warneri. 2014. Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA. Artikel Penelitian, (Online), Volume 3, Nomor 8. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6657>
Diakses pada tanggal 8 Maret 2021
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Best Publisher.
- Duffett, R. 2020. The Youtube marketing communication effect on cognitive, affective and behavioural attitudes among generation Z consumers. Sustainability. (Online), Volume 12, Nomor 12. <https://doi.org/10.3390/su12125075>
Diakses pada tanggal 20 Februari 2021
- Elian, A. F., & Ilyas, I. 2020. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Partisipatif Pada Kursus Mahacoustic Music Management Di Kota Semarang. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. (Online), Volume 2, Nomor 6. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.2.111-120.202>
Diakses pada tanggal 20 Februari 2021
- Harjanto, A. 2020. Adopsi Belajar Kuantum (Quantum Learning) pada Kurikulum 2013 untuk Membangkitkan Energi dan Percepatan Belajar. Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung, (online) Volume 2 Nomor 1. <http://www.stkipgribl.ac.id/proceeding/index.php/semnas/article/view/73>
Diakses pada tanggal 17 April 2021
- Lichter, J. 2012. Using YouTube as a platform for teaching and learning solubility rules. Journal of Chemical Education, (Online) <https://doi.org/10.1021/ed200531j>
Diakses pada tanggal 25 Maret 2021
- Magdalena, I., dkk. 2020. Penilaian Berbasis Kelas dan Portofolio dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Karang Tengah 2. NUSANTARA. (Online), Volume 2, Nomor 2. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.829>
Diakses pada tanggal 25 Februari 2021
- Nirmala Nandya Pratidina. 2017. Penerapan Metode Mendongeng dalam Pembelajaran Electone Dasar bagi Anak Usia Dini di Yamaha Music School Kudus. Jurnal Seni Musik. (Online), Volume 6, Nomor 1. <https://doi.org/10.15294/jsm.v6i1.15533>
Diakses pada tanggal 20 Februari 2021
- Nursalim, M. dkk. 2017. Psikologi Pendidikan. Surabaya: Unesa University Press
- Sasmito, P. 2020. Murid Peristiwa Harmoni Juara 3 Favorit dari 150 Peserta Indonesia dan Australia. (Online). <http://blokbojonegoro.com/2020/10/11/murid-peristiwa-harmonni-juara-3-favorit-dari-150-peserta-indonesia-dan-australia/>

- Diakses pada tanggal 20 maret 2021
- Schunk, D.H. 2012. *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*: Edisi Keenam. Terjemahan Eva Hamidah & Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shokraie, S. A. S., & Tabrizi, A. R. N. 2016. The Effect of Portfolio Assessment on EFL Learners ' L2 Writing Performance. *Journal of Applied Linguistics and Language Research*. (Online), Volume 3, Nomor 5. <http://www.jallr.com/~jallrir/index.php/JALLR/article/view/462>
Diakses pada tanggal 10 Februari 2021
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. 2020. Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*. (Online) Volume 5, Nomor 2, 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
Diakses pada tanggal 22 Februari 2021
- Ratumanan, T. G., & Theresia L. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Wahyu Widodo, T. 2013. Teknologi Komputer dan Proses Kreatif Musik Menuju Revitalisasi Pembelajaran Seni Musik. *Promusika*. (Online), Volume 1, Nomor 6. <https://doi.org/10.24821/promusika.v0i0.534>
Diakses pada tanggal 20 Maret 2021
- Wulandari, A. T., Pratolo, B. W., & Junianti, R. 2019. Lecturers'perceptions on Portfolio as an Assessment Tool in English Language Testing. *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*. (Online), Volume 4, Nomor 2. <https://dx.doi.org/10.22515/ljbs.v4i2.1988>
Diakses pada tanggal 21 April 2021
- Sofiyanti, E. 2016. Peningkatan Kreativitas Bermain Musik Ansambel dengan Metode Discovery Learning. *Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*. (Online), Volume 6, Nomor 3. <http://i-rpp.com/index.php/dinamika/issue/view/48>
Diakses pada tanggal 18 April 2021